



**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 PEMENANG BARAT TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

Nova Holida^{1*}, Lalu Habiburrahman², Rahun Jannah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

E-mail: ovaeliza0021@gmail.com

Abstract

The author's focus on the use of literacy activities to increase interest in reading in class IV students at SD Negeri 1 Juara Barat was the inspiration for this research. Despite this, there are still many students who are not interested in reading because they lack the necessary literacy learning skills. This research at SD Negeri 1 Juara Barat focuses on how to utilize literacy activities to increase enthusiasm for reading in fourth grade children. There are three approaches used in this research: documentation, interviews, and observation. A qualitative descriptive approach is needed. Meanwhile, conclusions are drawn through data analysis procedures through data reduction, data presentation, and data verification. FGD, member verification, and triangulation are used to check the validity of the data. The results of the research show that: (1) There are several stages carried out in implementing literacy activities to increase interest in reading in class IV students at SD Negeri 1 Juara Barat; including initial implementation, literacy in each class, holding a reading corner in each class, and giving awards to students; and (2) inadequate facilities and infrastructure are obstacles that arise during the implementation of the school literacy movement, causing the literacy movement to be less than ideal. Apart from that, the children of SD Negeri 1 Juara Barat lack the time and motivation to learn literacy.

Keywords: *Literacy Activities, Interest in Reading, Elementary School*

Abstrak

Fokus penulis terhadap pemanfaatan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemenang Barat menjadi inspirasi penelitian ini. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang tidak tertarik membaca karena kurangnya keterampilan belajar literasi yang diperlukan. Penelitian di SD Negeri 1 Pemenang Barat ini berfokus pada bagaimana memanfaatkan kegiatan literasi untuk meningkatkan semangat membaca anak kelas IV. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dibutuhkan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan kesimpulan diambil melalui prosedur analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. FGD, verifikasi anggota, dan triangulasi digunakan dalam pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada beberapa tahapan yang

dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat; antara lain pelaksanaan awal, literasi di setiap kelas, diadakannya pojok baca di setiap kelas, dan pemberian penghargaan kepada siswa; dan (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi kendala yang muncul pada saat pelaksanaan gerakan literasi sekolah sehingga menyebabkan gerakan literasi kurang ideal. Selain itu, anak-anak SD Negeri 1 Pemenang Barat kekurangan waktu dan motivasi dalam belajar literasi.

Kata Kunci: Kegiatan Literasi, Minat Membaca, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Di era perkembangan zaman saat ini masyarakat banyak yang tidak terlalu menganggap membaca itu penting, lebih-lebih anak muda yang sering memilih bermain handphone daripada membaca buku. Padahal membaca yaitu suatu proses untuk mendapatkan informasi penting dan berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh penulis pada buku yang dibaca. Membaca juga suatu usaha yang dilakukan untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui.¹ Membaca adalah aktivitas mental dan visual yang bertujuan untuk memahami makna dari simbol-simbol tertulis, seperti huruf, kata, dan kalimat. Proses ini melibatkan kemampuan mengenali teks, menginterpretasikan isi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pembaca. Membaca bukan sekadar melihat tulisan, tetapi juga memahami dan menafsirkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Di dalam dunia sekolah, membaca merupakan suatu proses yang begitu penting dalam proses belajar dikarenakan membaca menentukan hasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yang diharapkan.² Menurut Achmad, membaca adalah proses menguraikan pola linguistik dari catatan tertulis. Melalui membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya kosakata dan struktur bahasa. Membaca juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai melalui pemahaman terhadap berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi. Aktivitas membaca dapat dilakukan secara intensif untuk memahami detail isi teks, atau secara ekstensif untuk mendapatkan gambaran umum dan hiburan. Dengan membaca, individu tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun koneksi intelektual dan emosional dengan dunia di

¹ Y. K. A. Aninditya S. N., "Program Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2022), <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/9332>.

² K Budi Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020), <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>.

sekitarnya. Kegiatan memahami bentuk atau pola kebahasaan uraian tertulis. Struktur linguistik yang menyatu menjadi satu disebut pola bahasa untuk melakukan pembacaan. Konstruksi kebahasaan tersebut terdiri dari tanda, kata, frasa, simbol, dan simbol.³

Berdasarkan data PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), Indonesia menduduki peringkat ke-41 dari 45 negara dalam Studi Literasi Tingkat Siswa Sekolah Dasar tahun 2011. Menurut OECD (Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi), siswa Indonesia mendapat nilai 397 (Skor Rata-Rata Oecd 496), menempatkan mereka pada Level 62 pada PISA (Program Penilaian Siswa Internasional) pada tahun 2015 dari 72 negara peserta. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya minat membaca siswa Indonesia.⁴

Tentu saja, tujuan dari gerakan literasi, yang terlihat di banyak sekolah adalah untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas yang menjadi landasan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, atau 4C, yang mencakup kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis, dan masalah pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama tim.⁵ Pemerintah telah menyatakan keprihatinan serius atas rendahnya minat membaca di Indonesia. Salah satu capaian pemerintah melalui gerakan literasi sekolah adalah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang pengembangan karakter. Salah satu wujud dari peraturan tersebut adalah dengan adanya kegiatan wajib membaca yang dilakukan lima belas menit sebelum pelajaran dimulai, khususnya bagi siswa SD, SMP, dan SMA⁶

Berdasarkan hasil pengamatan pada 5 Januari 2024, Peneliti menemukan adanya masalah bahwa keinginan baca siswa di SD Negeri 1 Pemenang Barat paling utama pada kelas IV saat sebelum dilaksanakannya gerakan literasi sekolah (GLS) Ini dapat dikatakan rendah. Maka dari itu, sekolah memberlakukan kebijakan pemerintah yakni program literasi sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Pemenang Barat bahwa Program literasi sekolah tersebut yang dilaksanakan merupakan upaya yang

³ Lin Purnamasari, "Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Arjowinangun 02 Tersono Batang," *Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634>.

⁴ Budi Dharma, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

⁵ D Patrisia Wau Maria, "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024), <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461>.

⁶ Harmanto P.P.D, "Implementasi Program Literasi Di SMP 5 Sidoarjo," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/26268/24054/>.

dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca anak. Meski demikian, gerakan literasi sekolah belum dilakukan secara bertahap, baik melalui pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan.

Dengan penelitian yang diberi judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2023/2024*”, peneliti berharap dapat mengetahui lebih jauh dampak program ini terhadap minat membaca siswa. Penelitian sejenis dilakukan syafa’atul husna dkk 2022. Kesimpulan dari Hasil penelitiannya menunjukkan gerakan literasi dapat meningkatkan semangat dan kemahiran membaca siswa. Program literasi SDN Salakbrojo meliputi membaca nyaring selama lima belas menit setiap pagi sebelum kelas, meluangkan waktu lima belas menit setiap pagi untuk membaca Surah bab tiga puluh, dan pergi ke perpustakaan setiap hari Jumat.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh ratna sari 2023, kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi meningkat dan kondusif, dapat dilihat dari program literasi seperti memberikan siswa bacaan dan tugas harian, siswa di lingkungan kondusif dan sarana prasarana yang memadai. Selain itu, penelitian yang dilakukan helna erianita 2021, menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh gerakan literasi minat baca siswa yang ditinjau dari angka hasil uji sebesar 0,39 yang bersifat positif

Burhan mengungkapkan Kemampuan memanfaatkan bahasa dan visual menggunakan metode yang jelas dan bervariasi dalam membaca, menulis, menggambar, berinteraksi, menganalisis, mengekspresikan, dan merefleksikan secara kritis tentang gagasan dicirikan sebagai literasi. Hal ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi, bertukar pengetahuan, dan menciptakan makna. Membangun informasi sebelumnya, norma-norma budaya, dan pengalaman hidup untuk menciptakan pemahaman baru dan lebih mendalam adalah proses menjadi melek huruf. Literasi merupakan alat yang berfungsi untuk mempersatukan manusia dan masyarakat. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui berbagai bentuk komunikasi, baik lisan, tulisan, visual, maupun digital. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Individu harus berkembang dan mengambil peran aktif dalam masyarakat demokratis.⁷

⁷ Tuti Haryati, M. H, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).

Dirjen Dikdasmen mengembangkan pendapat sumber lainnya bahwa meningkatkan literasi informasi yang meliputi literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.⁸

- a. Literasi Dini (*Early Literacy*) ialah, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial di rumah dan menggunakan kata-kata dan visual untuk mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi.
- b. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), ialah Keterampilan analitis dalam menghitung, melihat, mengkomunikasikan, dan menguraikan informasi (menggambar) berdasarkan pemahaman dan kesimpulan sendiri dikaitkan dengan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.
- c. Literasi Perpustakaan: yaitu pengetahuan yang memudahkan penggunaan perpustakaan, menggunakan katalog dan pengindeksan, mengetahui cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan referensi dan koleksi berkala, serta memiliki informasi saat menyelesaikannya. tugas seperti menulis, penelitian, bekerja, atau pemecahan masalah.
- d. Literasi media, khususnya kemampuan memahami media cetak, elektronik (radio, televisi), dan digital (internet), serta alasan penggunaannya.
- e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), ialah kemampuan untuk memahami perangkat keras, perangkat lunak, dan peralatan terkait teknologi lainnya serta moralitas dan etika seputar penggunaannya.
- f. Literasi visual, yang mendorong pengembangan persyaratan dan kemampuan pembelajaran melalui penggunaan materi visual dan audiovisual secara sopan dan kritis, merupakan peningkatan kesadaran akan hubungan antara literasi media dan literasi teknis.

Menurut Beers, strategi efektif dalam gerakan literasi sekolah mengutamakan ide-ide seperti :⁹

⁸ Ahmadun Yosi Herfanda, "Improving Language Literacy to Strengthen Nation's Competitiveness," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

⁹ Budaya dan Kependidikan Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *B.S, Triyono* 5, no. 1 (2018), <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>.

- a. Kemajuan literasi sejalan dengan tahapan perkembangan prospektif yang telah diproyeksikan.
- b. Program literasi yang dibuat dengan cermat tidak memihak.
- c. Inisiatif berbasis kurikulum yang menggabungkan pembelajaran, pembiasaan, dan literasi.
- d. Tugas membaca dan menulis kapan saja Latihan literasi yang bermakna mencakup hal-hal seperti "menulis surat kepada presiden" dan "membacakan untuk ibu".
- e. Latihan literasi menumbuhkan budaya lisan.
- f. Latihan membaca penting untuk meningkatkan kesadaran akan keragaman.

Pembelajaran literasi dicirikan dengan tiga R, yakni *Responding*, *Revising*, dan *Reflecting*¹⁰. *Responding* mencakup pendidik dan peserta didik. Siswa bereaksi terhadap materi yang dibacanya atau terhadap tugas guru. Dengan cara yang sama, pendidik membalas tanggapan siswa untuk membantu mereka mencapai standar "kebenaran" yang diinginkan. Memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa juga penting agar mereka memahami apakah pekerjaan mereka memenuhi harapan atau tidak Mengedit

- a. *Revision* menggabungkan serangkaian latihan bahasa. Misalnya, perubahan dapat dilakukan pada pembuatan konsep, metode penyusunan, dan laporan terstruktur saat membuat laporan kegiatan.
- b. *Reflecting* berfokus pada penilaian terhadap apa yang telah dilakukan, diamati, dan dialami selama proses pembelajaran. Lebih tepatnya, ada dua cara untuk melakukan refleksi: dari sudut pandang bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) dan bahasa reseptif (mendengar dan membaca).

Ada beberapa kategori istilah literasi yang perlu dipahami antara lain:¹¹

- a. Literasi sekolah

Literasi sekolah diartikan sebagai Langkah yang dilaksanakan untuk menyempurnakan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pemahaman informasi; Pemahaman dapat dicapai dengan membaca, menulis, dan bahkan latihan mendengarkan.

¹⁰ Yuni Ertinawati, "Literat Melalui Presentasi," *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019), <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/976>.

¹¹ Kurniawan R.D, "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Budaya Sekolah* 2, no. 1 (2023), <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>.

b. Literasi lingkungan

Kemampuan berperilaku baik pada kebiasaan sehari-hari melalui penerapan pengetahuan yang dimiliki terhadap kondisi lingkungan dikenal dengan istilah literasi lingkungan.

c. Literasi numerasi

Berikut adalah contoh bakat dan keterampilan yang membentuk literasi numerasi yang dimiliki oleh seorang individu.

- a. Menerapkan simbol dan angka matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata dalam berbagai situasi sehari-hari.
- b. Periksa data yang ditampilkan dalam tabel, bagan, gambar, dan format lainnya, lalu gunakan temuan analisis untuk memperkirakan dan membuat penilaian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter menjadi landasan bagi gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk mendorong kecintaan membaca siswa. Undang-undang ini dirumuskan dengan mempertimbangkan perkembangan gerakan literasi sekolah. Sebelum proses pembelajaran dimulai, setiap siswa harus membaca buku selama lima belas menit, sesuai dengan kriteria tersebut. Tidak ada batasan jenis bacaan buku, namun harus ada pengembangan karakter.¹²

Banyak organisasi yang dapat memperoleh manfaat dari tujuan dan keuntungan program literasi sekolah, sebagaimana tercantum dalam Panduan Program Literasi. Tujuan Program Membaca Dasar¹³ sebagai berikut:

- a. Tujuan utama dari inisiatif literasi sekolah adalah untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis siswa dengan menerapkan program praktik yang memungkinkan mereka melanjutkan pembelajaran sepanjang hidup mereka.
- b. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan khusus sebagai berikut: (1) menumbuhkan budaya yang menghargai literasi di sekolah; (2) meningkatkan tingkat literasi staf dan siswa; (3) mengubah ruang kelas menjadi taman pembelajaran yang menarik dan ramah anak dimana siswa dapat mengambil alih pendidikan mereka sendiri; dan (4) menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menyediakan sumber bacaan yang beragam dan mendorong berbagai teknik membaca.

¹² Moh Toharudin, "Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022), <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/2384/1979/>.

¹³ Faizah D.U, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pendidikan Kebudayaan, 2016).

Kesiapan setiap sekolah dasar sangat diperhatikan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kesiapan fisik masyarakat, sekolah, dan sistem pendukung lainnya menjadi bagian dari kesiapan tersebut. Gerakan Literasi Sekolah meliputi tiga tahap. Tahap pembiasaan: minat membaca meningkat pada tahap ini karena adanya latihan membaca selama 15 menit yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015..

- a. Tahap pengembangan: Melalui latihan berbasis buku pengayaan, tahap ini meningkatkan kemampuan literasi.
- b. Tahap pembelajaran meningkatkan pemahaman membaca di semua bidang topik.

Keuntungan tambahan dari gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan budaya membaca dan menulis serta komunitas literasi dan sekolah. Berikut beberapa manfaat gerakan literasi sekolah.¹⁴

- a. Aksesibilitas materi literasi yang diambil dari cerita rakyat dan sumber kearifan lokal lainnya di seluruh Indonesia.
- b. Semakin banyak remaja yang tumbuh menjadi orang yang melek huruf dan bermoral;
- c. Semakin banyak guru yang mampu membentuk kepribadian siswanya.
- d. Adanya sekolah dengan ekosistem literasi yang dapat menjadi model bagi sekolah lain;
- e. adanya komunitas membaca di masyarakat yang menumbuhkan budaya literasi dan menjadikan komunitas tersebut sebagai teladan bagi komunitas membaca lainnya
- f. kegiatan yang memfasilitasi berbagi praktik terbaik di antara siswa, anak-anak, guru, dan aktivis di komunitas membaca.

Beberapa dukungan serta hambatan lain yang terjadi pada program gerakan literasi sekolah yaitu.¹⁵

- a. Dukungan langsung diberikan oleh administrator, instruktur, dan staf sekolah
- b. Berkembangnya minat siswa terhadap terinspirasi untuk mengambil buku
- c. Sekolah mendukung langsung operasional Program Literasi dengan menyediakan sarana dan prasarana internal.sekolah
- d. Bantuan orang tua siswa dengan memberikan bekal berupa buku
- e. Terdapat program pendidikan yang dapat menggugah siswa untuk membaca.

¹⁴ Dadang S, *Gerakan Nasional Literasi Bangsa* (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016).

¹⁵ Martiningsih, "Partisipasi Siswa Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 1 Yogyakarta.," *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. 3 (2019), <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/15863>.

Selain itu hambatan yang dapat ditemukan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- a. Beberapa pendidik tidak tertarik atau tidak mendukung inisiatif literasi.
- b. Jumlah siswa masih cukup sedikit. tidak mau membaca.
- c. Karena pembentukan Kurikulum 2013, sulitnya mendapatkan waktu tambahan untuk implementasi
- d. Perpustakaan mengalami kesulitan dalam menggunakan fasilitas untuk menarik kunjungan siswa

Kecenderungan keinginan membaca atau mempunyai minat membaca yang kuat, disertai dengan upaya siswa yang terus-menerus dalam melakukan kegiatan membaca, disebut dengan minat membaca. dilaksanakan secara konsisten dan diikuti oleh perasaan puas tanpa bantuan dari luar, paksaan, atau kemauan siswa sendiri agar siswa dapat memahami atau mampu memahami apa yang dibacanya.¹⁶

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut, minat membaca yaitu suatu dorongan dari diri sendiri tanpa dipaksa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan sendiri, maka dari itu minat baca merupakan usaha sadar atau kemauan pribadi seseorang dalam membaca atau memperluas wawasannya tentang bacaan yang ia baca. Indikator minat membaca menurut Crow dan Crow dalam Racmawati Hapsari dan Rachmawati antara lain perasaan terkait kesenangan, fokus perhatian, manajemen waktu, motivasi membaca, emosi membaca, dan usaha membaca.¹⁷

Kemudian, menurut Safari, terdapat beberapa Indikator minat baca antara lain sebagai berikut:¹⁸

- a. Sensasi gembira; seorang siswa yang merasakan kegembiraan atau kesukaan terhadap suatu mata pelajaran kemungkinan besar akan melanjutkan studi lebih lanjut di bidang tersebut.
- b. Minat siswa, yaitu berkaitan dengan motivasi yang melatarbelakangi kecenderungan untuk merasa tertarik pada individu, objek, atau aktivitas, atau dapat berupa pengalaman yang produktif dan dipicu oleh aktivitas itu sendiri.
- c. Perhatian siswa, Fokus atau aktivitas jiwa pada pengamatan dan pemahaman, dengan mengorbankan hal-hal lain, dikenal sebagai perhatian. Ketika seorang siswa menunjukkan

¹⁶ Toharudin, "Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik."

¹⁷ Putri Mardita, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022), <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2474>.

¹⁸ Safari, *Indikator Minat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

minat terhadap suatu hal, maka dengan sendirinya ia akan menaruh perhatian terhadap hal tersebut.

- d. Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang terhadap suatu benda yang membuat orang tersebut bahagia dan tertarik untuk melakukan atau melakukan kegiatan terhadap objek tersebut. Setiap Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih menarik terhadap siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan analisis naratif. Pendekatan ini menekankan pada makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam konteks tertentu, bukan pada angka atau statistik. Penelitian deskriptif mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan benda yang diteliti sebagaimana adanya dalam kaitannya dengan keadaan dan lingkungan sekitar pelaksanaan penelitian¹⁹. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pemenang Barat. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Pemenang Barat.

Kehadiran peneliti untuk mengamati dan wawancarai langsung dengan subjek untuk mendapatkan informasi, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, instrumen pengumpulan data berupa instrumen wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pebarikan kesimpulan. Sedangkan, untuk keabsahan data melalui triangulasi, member check dan FGD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat

Sesuai dengan temuan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, SD Negeri 1 Pemenang Barat telah menyelenggarakan kegiatan literasi yang dilaksanakan sehari-hari. Agar suatu proses pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa, perlu memuat tujuan-tujuan tertentu. Meningkatkan kemampuan dasar literasi siswa dan membangkitkan minat membaca merupakan dua tujuan kegiatan literasi di SD Negeri 1

¹⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Pemenang Barat, khususnya di kelas IV, ketika masih banyak siswa yang memiliki minat membaca yang rendah.

Adapun pengimplementasian gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan awal

Membaca merupakan aktivitas yang selalu dilakukan dalam kehidupan, kita membaca kalimat setiap hari, baik yang berasal dari pengumuman, media online, atau sumber lainnya. Setiap buku bacaan yang beredar di pasaran perlu memiliki kualitas khusus agar seseorang mampu membacanya. Dengan menawarkan dan mengembangkan program gerakan literasi sekolah (GLS), pemerintah mengalami kemajuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui budaya membaca. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah sebuah inisiatif nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang ramah literasi, di mana seluruh warga sekolah—termasuk siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat—terlibat aktif dalam kegiatan literasi secara berkelanjutan. Menteri Pendidikan menyarankan membaca selama lima belas menit sebelum memulai pengajaran di kelas.

Berdasarkan temuan dilapangan SD Negeri 1 Pemenang Barat belum menjalin kerja sama dengan lembaga atau organisasi manapun, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan secara mandiri dan seluruh warga sekolah mengupayakan dengan semaksimal mungkin agar program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah ini agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan dari gerakan literasi. Kemudian gerakan literasi di SD Negeri 1 Pemenang Barat telah berjalan pada tahap pembiasaan sesuai dengan pedoman dalam menjalankan gerakan literasi. Sejalan dengan pendapat Faizah bahwa ada beberapa tahapan yang dilalui pada saat menjalankan program gerakan literasi antara lain: 1) tahap pembiasaan sebagai stimulus untuk menumbuhkan minat baca siswa, 2) Tahap pengembangan, berbasis buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan 3) Tahap pembelajaran yaitu untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa disemua bidang²⁰.

Berdasarkan pernyataan di atas, pemerintah menginginkan pembiasaan membaca

²⁰ D.U, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*.

selama 15 menit guna untuk menumbuhkan budi pekerti serta minat membaca siswa, dalam hal ini pihak sekolah belum menjalin kerja sama dengan siapapun akan tetapi tetap menyambut dengan baik serta telah melaksanakan program literasi dari tahun 2022 hingga saat ini yang masih dalam tahap pembiasaan dan dijalankan sesuai dengan petunjuk serta aturan yang ada.

b. Kegiatan Literasi di Kelas Masing-Masing

Memperkenalkan latihan gerakan literasi di kelas pada tahap pembiasaan dapat membantu anak menjadi lebih tertarik membaca seiring berjalannya waktu. Siswa mempunyai waktu lima belas menit di kelas untuk membaca buku. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Menteri Pendidikan. Selain itu siswa diberi kesempatan untuk menuliskan di buku catatan literasinya apa yang mereka pelajari dari membaca buku yang mereka baca berdasarkan hasil membaca mereka. Siswa harus menyerahkan hasil pekerjaannya dari buku literasi kepada wali kelas yang bertugas setelah membaca dan menulis hasil bacaannya. kegiatan ini dilakukan Setiap hari Senin hingga Sabtu, mulai pukul 07.15 hingga 07.30 WITA.

Adapun menurut hasil penelitian Ratna Sari, dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Kegiatan Literasi Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN MBAWA Kecamatan Donggo Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. Menjelaskan bahwa menerapkan gerakan literasi sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang dilaksanakan didalam kelas kemudian diberikan tugas membaca harian sebagai dorongan agar senantiasa membaca setiap hari.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah dilaksanakan di masing-masing kelas sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru akan memberikan tugas membaca yang terkadang juga siswa mencatat hasil bacaannya dan diberikan catatan untuk mengetahui peningkatan siswa dalam membaca.

c. Mengadakan Pojok Baca

Tujuan dari pojok baca kelas adalah untuk mendorong minat membaca siswa dengan menyediakan susunan buku yang menarik perhatian. pojok baca ini berfungsi untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah dasar, yaitu mendekatkan siswa agar terbiasa membaca. Selain buku pelajaran, terdapat buku non-buku pelajaran di antara buku-buku yang dapat diakses. Siswa diajarkan untuk terbiasa membaca buku melalui pojok baca ini, yang membantu mereka menikmati membaca.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Pemenang Barat telah mengadakan pojok baca dan sudah berjalan dengan baik, berbagai macam buku menarik dan bergambar disediakan yang dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya sehingga menjadi pacuan siswa untuk lebih gemar membaca dengan teliti. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sudut membaca adalah suatu tempat yang disediakan di setiap ruang kelas yang berisi berbagai macam buku menarik yang bertujuan untuk merangsang atau meningkatkan minat membaca siswa..

d. Pemberian Apresiasi

Apresiasi yang diberikan pendidik dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tergantung dari cara penyampaiannya seperti bentuk gestur dilakukan dengan gerakan tubuh berupa acungan jempol anggukan kepala dan tepuk tangan, bentuk verbal berupa pujian kepada siswa, bentuk material berupa memberikan hadiah dalam bentuk barang, bentuk kegiatan berupa pemberian peluang kepada siswa untuk mengikuti tur atau kompetisi. Dukungan dari guru sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar siswa sehingga tanpa diperintah pun siswa melaksanakan serta mendengarkan pembelajaran yang diberikan²¹

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa para guru di SD Negeri 1 Pemenang Barat telah membiasakan diri menunjukkan apresiasi kepada siswanya di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan semangat membaca dan meningkatkan prestasi mereka pada mata pelajaran selain literasi. Apresiasi dapat diungkapkan dengan beberapa cara, seperti dengan umpan balik, senyuman, acungan jempol, atau jika mungkin memberikan hadiah.

Dari kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 1 Pemenag Barat senantiasa diberikan baik berupa gestur tubuh, ungkapan verbal, dan material. Hal ini berdampak pada peningkatan semangat dan rasa dihargai atas peningkatan siswa dalam membaca.

Hambatan-Hambatan Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2023/2024

Meskipun terdapat sejumlah kesulitan dan pelaksanaan yang kurang optimal serta belum menjalin kerja sama dengan pihak lain. Sekolah tetap mampu dan tidak berubah kemampuannya dalam menginspirasi siswa untuk membaca. Aktivitas sehari-hari terkadang

²¹ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

membuat anak bosan dan enggan berpartisipasi di dalamnya. Meski begitu, masih banyak siswa yang ingin berpartisipasi dalam gerakan literasi. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 1 Pemenang Barat yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan Prasaran Kurang Memadai

Ketersediaan ruangan yang nyaman dan luas menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan program gerakan literasi, sehingga sekolah dituntut agar menyediakan ruangan yang dapat menampung siswa untuk dapat melaksanakan membaca dengan tenang dan nyaman. Dari uraian hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Pemenang Barat Kekurangan fasilitas mulai dari ruangan kelas, perpustakaan serta buku yang tidak kunjung diganti menimbulkan keresahan serta kebosanan siswa dalam melaksanakan literasi

Adapun menurut hasil penelitian Syafaatul Khusna dkk. Dalam karya ilmiahnya yang berjudul Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Yang dimana dalam hasil penelitiannya menjelaskan beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan literasi antara lain: sarana dan prasarana terkait ruangan dan buku bacaan yang umumnya ditemukan pada setiap pelaksanaan gerakan literasi di beberapa sekolah. Beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan literasi di lingkungan pendidikan dapat dijelaskan sebagai kendala yang menghambat terciptanya budaya membaca, menulis, dan berpikir kritis secara optimal. Faktor-faktor ini muncul dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal, yang saling memengaruhi keberhasilan program literasi.

Secara internal, rendahnya minat baca peserta didik menjadi tantangan utama. Banyak siswa belum terbiasa membaca secara mandiri atau belum menganggap membaca sebagai kebutuhan. Selain itu, keterbatasan koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik di perpustakaan sekolah juga mengurangi akses terhadap sumber literasi yang berkualitas. Kurangnya pelatihan guru dalam strategi literasi menyebabkan kegiatan literasi belum terintegrasi secara efektif dalam pembelajaran. Jadwal pelajaran yang padat pun sering membuat kegiatan literasi hanya menjadi pelengkap, bukan bagian inti dari proses belajar.

Di sisi eksternal, minimnya dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap kebiasaan literasi anak turut memperlemah ekosistem literasi. Keterbatasan dana dan fasilitas, seperti ruang baca yang nyaman dan teknologi pendukung, juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan. Selain itu, kurangnya sinergi antara sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas literasi menyebabkan program

literasi berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak berkesinambungan.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan fasilitas ruangan kelas, peprustakaan dan buku bacaan menjadi faktor utama penghambat dalam melaksanakan literasi, kemudian faktor ini tentu harus mendapatkan perhatian lebih agar segala fasilitas yang memadai dapat disediakan dengan penuh supaya memberikan dampak literasi yang aman dan nyaman.

2. Motivasi dan Waktu Tidak Maksimal

Kurangnya motivasi serta waktu yang tidak maksimal untuk melaksanakan literasi sangat berdampak pada kebiasaan siswa yang sebelumnya dilingkungan mereka tidak terbiasa membaca sehingga diharuskan semaksimal mungkin untuk tetap memberikan dorongan serta pemanfaatan waktu agar siswa terbiasa membaca.

KESIMPULAN

Temuan penelitian dan perdebatan seputar penerapan gerakan literasi untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat tahun ajaran 2023–2024 memungkinkan kita mengambil kesimpulan sebagai berikut. Pelaksanaan Gerakan literasi di SD Negeri 1 Pemenang Barat telah dilaksanakan dimulai pada tahun 2022, kegiatan diisi dengan membaca selama 15 menit sebelum jam Pelajaran dimulai. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat melalui beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: (1) Pelaksanaan awal (2) literasi dikelas masing-masing (3) mengadakan pojok baca dan (4) memberi reward.

Pengimplementasian Gerakan literasi sekolah di SDN 1 Pemenang Barat mendapatkan sejumlah tantangan yang dihadapi guru ketika menerapkan program literasi untuk memicu minat membaca siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pemenang Barat adalah: (1) sarana dan prasarana sekolah kurang memadai meliputi ruangan kelas serta perpustakaan yang terasa sempit dengan jumlah siswa yang sangat banyak dan kondisi buku yang tidak baik atau dalam keadaan buruk. (2) kurangnya motivasi dan waktu dalam melaksanakan literasi. Dorongan atau kebiasaan siswa untuk membaca sangat kurang mengakibatkan kemalasan dalam membaca, dan waktu yang masih terbilang sedikit menjadi faktor kurang maksimalnya Gerakan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya S. N., Y. K. A. “Program Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa Di MI.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2022). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/9332>.
- Budi Dharma, K. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 2 (2020). <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/403>.
- Faizah. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pendidikan Kebudayaan, 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ertinawati, Yuni. “Literat Melalui Presentasi.” *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/976>.
- Haryati, M. H, Tuti. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020).
- Herfanda, Ahmadun Yosi. “Improving Language Literacy to Strengthen Nation’s Competitiveness.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *B.S, Triyono* 5, no. 1 (2018). <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>.
- Mardita, Putri. “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2474>.
- Martiningsih. “Partisipasi Siswa Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SMP Negeri 1 Yogyakarta.” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8, no. 3 (2019). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/15863>.

- Harmanto. "Implementasi Program Literasi Di SMP 5 Sidoarjo." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2018). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikan-kewarganegaraa/article/download/26268/24054/>.
- Patrisia Wau Maria, D. "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli." *Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461>.
- Purnamasari, Lin. "Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Arjowinangun 02 Tersono Batang." *Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJERR/article/view/22634>.
- Kurniawan. "Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Budaya Sekolah* 2, no. 1 (2023). <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/1148>.
- Dadang. *Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Safari. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Toharudin, Moh. "Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022). <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/2384/1979/>.